BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus dan merupakan sebuah tempat di mana orang-orang percaya berkumpu! untuk beribadah bersama. Gereja ada oleh sebab Yesus memanggil orang menjadi pengiringNya. Mereka dipanggil dalam persekutuan dengan Dia, yaitu Gereja.[[1]](#footnote-2) Gereja ada bukan hanya sebagai tempat untuk bersekutu tetapi juga sebagai tempat untuk melaksanakan karya-karya Kristus di dunia, seperti besekutu, bersaksi dan melayani.

Salah satu tugas dari gereja ialah diakonia. Pelayanan diakonia merupakan pelayanan kasih, Salah satu nas penting tentang diakonia terdapat dalam kitab Injil Matius 22:37-40, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah : Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendirii. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” Nyata bahwa kasih kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia. Kasih kepada Allah justru mau dinyatakan dalam kasih kepada

sesama manusia.[[2]](#footnote-3) Kasih itu harus nyata lewat perbuatan dan tindakan, bukan hanya sekedar kata-kata saja.

Gereja yang hadir ditengah dunia, harus melaksanakan pelayanan diakonia. Yang menjadi dasar dalam pelayanan diakonia adalah Yesus itu sendiri, la datang ke dunia untuk melayani. Gereja harus termotivasi dengan tujuan Yesus yang datang ke dunia yaitu untuk melayani bukan untuk dilayani.

Diakonia akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu jemaat, jika itu dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Secara khusus Gereja Toraja diakonia sudah dilakukan oleh setiap jemaat, dan merupakan suatu keharusan. Dalam pelaksanaan diakonia tentu tidak segampang yang dipikirkan, pasti akan mengalami berbagai kendala dan resiko. Ada jemaat yang melaksanakan diakonia hanya sebagai rutinitas saja, maksudnya ialah yang penting diakonia itu sudah dilakukan dan tidak berfikir bahwa pelayanan seperti ini harus juga ditingkatkan supaya diakonia betul-betul dirasakan oleh semua anggota jemaat.

Seperti di Gereja Toraja Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon, sejak berdirinya jemaat tersebut sampai pada saat ini diakonia terus dilakukan.[[3]](#footnote-4) Selama diakonia dilaksanakan, tidaklah beijalan dengan baik, banyak kendala, rintangan, dan masalah yang dihadapi selama pelayanan ini dilaksanakan, seperti masalah dana, tidak ada yang memberi diri dalam pelayanan, adanya kecemburuan antar anggota jemaat, dan sebagainya. Tetapi masalah itu bisa

teratasi dengan baik. Sampai pada saat ini pelayanan kasih ini masih dilakukan, inilah yang membuat penulis termotivasi untuk menuliskannya didalam sebuah karya ilmiah karena majelis gereja dan anggota jemaat masih melakukan pelayanan kasih.

Seiring dengan perjalanan Jemaat Rarung Lameme, tentu banyak hal yang sudah berkembang di jemaat ini, dari segi bangunan gereja, pertambahan jumlah anggota jemaat, organisasi intra gereja (OIG), dan perkembangan pelayanan, secara khusus pelayanan diakonia. Dari tahun ketahun diakonia di jemaat sudah dilakukan sebaik mungkin, pelayanan diakonia yang dulu majelis gereja dan warga jemaat pahami hanya sebagai bentuk bantuan materi saja namun pemahaman yang sempit itu sudah tidak ada lagi, mereka mulai memahami bahwa diakonia bukan hanya memberikan bantuan materi kepada janda-janda, duda, orang miskin, dan anak yatim piatu tetapi pelayanan ini juga diberikan kepada mereka yang membutuhkan penghiburan, motivasi, dan penguatan. Ada anggota jemaat yang mampu atau memiliki kekayaan yang cukup, akan tetapi mereka membutuhkan penghiburan dan motivasi, disinilah juga pelayanan kasih haras dinampakkan.

Diakonia terus dilakukan dalam jemaat ini karena merapakan salah satu program jemaat dan juga jemaat termotivasi dari pelayanan Yesus seiama la berada di dunia yaitu menolong sesama bagi mereka yang membutuhkan pertolongan.[[4]](#footnote-5) Itulah salah satu alasan Jemaat Rarung Lameme terus melakukan pelayanan diakonia. Disini bisa dilihat bahwa diakonia dalam

Jemaat Rarung Lameme sampai pada saat ini terus dinampakkan. Yang berperan dalam pelaksanaan diakonia adaiah majelis gereja. Dalam pelaksanannya ada hal atau langkah-langkah yang terus dilakukan oleh majelis gereja agar pelayanan diakonia terus mengalami perkembangan dan merata dalam jemaat

Pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis mengenai diakonia di Jemaat Rarung Lameme sudah beijalan dengan baik dan majelis gereja berusaha memaksimalkan pelayanan tersebut. Kerjasama antara penatua dan diaken dalam melaksanakan pelayanan sudah baik juga. Karena penatua ikut mengambil bagian didalamnya tanpa harus mengatakan bahwa itu adaiah tugas dari diaken.

Dari uraian masalah yang telah dipaparkan diatas, hal-hal apa sajakah yang membuat pelayanan diakonia terns mengalami perkembangan di Jemaat Rarung Lameme? Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk membahas hal ini dalam sebuah karya ilmiah yang beijudul “Tinjauan Historis Perkembangan Pelayanan Diakonia Di Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon Dari Tahun 2004-2018”

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perkembangan pelayanan diakonia di Jemaat Rarung

Lameme, Klasis Rembon dari tahun 2004-2018?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang tel ah penulis uraikan di atas, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam karya ilmiah ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pelayanan diakonia di Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon dari tahun 2004-2018.

1. Signifikansi Penulisan

Dari penulisan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Signifikansi Akademik

Hasil penulisan karya ilmiah tersebut sekiranya dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa STAKN Toraja dan juga bagi pengajar di STAKN Toraja dalam mata kuliah sejarah gereja dan pastoral 1 dan pastoral 2, mengenai perkembangan pelayanan diakonia di Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon.

1. Signifikansi Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi informasi bagi warga Jemaat Rarung Lameme tentang perkembangan pelayanan diakonia di Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon.

Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan dan Signifikansi Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pengertian Gereja, Tugas Panggilan Gereja, Pelayanan Diakonia, Dasar Alkitabiah Pelayanan Diakonia, Sejarah Pelayanan Diakonia Dalam Gereja Toraja, Tujuan Pelayanan Diakonia, Tata Gereja Toraja Mengenai Pelayanan Diakonia, Hal-Hal Yang Mempengaruhi Perkembangan Pelayanan Diakonia dan Strategi Pelayanan Diakonia.

BAB III METODOLOG1 PENELITIAN: yang berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Informan/Narasumber, Instnunen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Daftar Pertanyaan Wawancara, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: yang berisi Hasil Penelitian dan Tinjauan Historis Perkembangan Pelayanan Diakonia di Jemaat Rarung Lameme, Klasis Rembon.

BAB V PENUTUP: yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

1. ‘H.Berkhof dan Dr. I.H Enklaar, Sejarah Gereja, (Jakarta:BPK Gunung Mulia.2009), h. [↑](#footnote-ref-2)
2. Abtneno, J.L.Ch., Diaken: diakonia dan diakonat gereja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Pnt. Ebel Rombe Sara’, S.Pd. Lameme, 30 Maret 2019. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan Dkn. Lince Barre Sarira, Lameme, 03 April 2019. [↑](#footnote-ref-5)